

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang terdapat dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat dua transaksi di pasar ternak Palangki yakni transaksi dengan marosok dan transaksi dengan timbangan. Adapun penyebab pedagang menggunakan marosok karena faktor sosial budaya berikut:

- a. Faktor sosial, faktor sosial pertama yang menjadi alasan pedagang menggunakan timbangan karena interaksi sosial, dalam hal ini interaksi yang terjadi di pasar ternak bukan hanya interaksi untuk jual beli saja namun di dalamnya ada komunikasi personal untuk menambah persaudaraan dan menambah relasi teman. Interaksi ini menjadi kunci dari kehidupan sosial pedagang di pasar ternak Palangki. Faktor sosial kedua ialah saling menghargai, dengan saling menghargai antar pedagang di pasar ternak Palangki dapat terbentuk komunikasi yang efektif serta dapat menghindari perselisihan yang terjadi, dengan marosok ini pedagang tidak saling bersaing satu sama lain karena transaksinya yang tertutup sehingga perselisihan dan persaingan harga minim terjadi pada transaksi ini .
- b. Faktor budaya, alasan pedagang menggunakan marosok ini karena masih mempertahankan tradisi yang telah diturunkan oleh pedagang-pedagang terdahulu, dalam mempertahankan tradisi ada budaya seperti rasa malu karena berhubungan dengan sejarah dari marosok sendiri, serta sopan santun, transaksi dilakukan oleh laki-laki dengan laki-laki serta rasa tenggang rasa.

Selanjutnya penyebab pedagang menggunakan timbangan dalam transaksi yakni karena pilihan rasional pedagang, pilihan ini karena pertimbangan mereka menjual kepada pembeli modern seperti pt ataupun rumah potong, yang bagi baik bulu, kulit, tulang dan sebagainya, serta penyebab keduanya ialah untuk kebutuhan administrasi dimana rumah potong maupun perusahaan memerlukan catatan yang valid untuk bukti administrasi perusahaan serta catatan pembukuan keuangan mereka.

#### **4.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka ada beberapa saran yang peneliti berikan yakni :

1. Marosok yang digunakan oleh pedagang tradisional agar tetap dipertahankan sesuai dengan kepercayaan yang diyakini namun harus terus diturunkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang senior kepada pedagang junior dan bagi pedagang yang menggunakan marosok tetap harus terbuka akan teknologi modern yang ada, sehingga siapapun yang akan membeli ternak ke pedagang tradisional tidak merasa dirugikan.
2. Untuk timbangan yang digunakan oleh pedagang modern agar tetap dilakukan pengecekan secara berkala oleh pedagang itu sendiri, pembeli maupun dinas terkait yang mengelola agar timbangan yang tersedia keakuratannya tetap terjamin dan tidak terjadi kesalahan perhitungan dalam pengadministrasian maupun dalam penyusunan pembukuan oleh perusahaan atau rumah potong yang membeli ternak.